

---

**PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MATERI DINAMIKA KELOMPOK SOSIAL**

**Harminingsih**  
SMA Negeri 5 Magelang  
harminingsih354@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar tentang materi Dinamika Kelompok Sosial dengan menggunakan model *Make A Match* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Make a Match* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang semula 25,80% menjadi 64,52% dan hasil belajar yang semula 68,06% menjadi 91,61%. Sedangkan ketuntasan siswa meningkat dari 22,58% menjadi 100%.

**Kata kunci:** *make a match*, motivasi, dan dinamika kelompok

**Abstract**

This research aims to determine motivation and result of learning about Social Group Dynamics using *Make A Match* model in class XI IPS 2 SMAN 5 Magelang. This research use two cycles with descriptive analysis techniques. The results shows that *Make a Match* is able to increase students motivation from 25.80% into 64.52% and result of learning from 68.06% into 91.61%. While completeness of students increased from 22.58% into 100%.

**Keywords :** *make a match*, motivation, and group dynamics

---

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh tri pusat pendidikan, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di sekolah pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru memegang peranan yang amat penting, guru bukan hanya penyampai, tetapi guru adalah sentral pembelajaran, sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah harus menjadi ajang kegiatan paling menyenangkan di setiap kota dan anak-anak akan sangat cepat belajar jika mereka dibimbing untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip belajar itu (Hernowo, 2005 : 15). Sebagai seorang guru harus bisa membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan.

Mata pelajaran Sosiologi termasuk salah satu ciri mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang merupakan salah satu dari sekian mata pelajaran yang urgen karena termasuk dalam mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Nasional, otomatis siswa harus paham tentang konsep-konsep Sosiologi. Berdasarkan pengamatan di kelas XI IPS 2 SMA N 5 Magelang dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran lain di kelas tersebut, motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajarguru hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi kurang disampaikan secara kronologis. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan

untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Model *Make A match* dipilih karena dirasa cocok atau tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Model *Make a Match* memiliki kelebihan atau keunggulan dibanding metode yang lain, antara lain: menanamkan kemampuan bekerja sama, menanamkan kemampuan berinteraksi, menanamkan kemampuan berpikir cepat, dan siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga dengan menggunakan model *Make A Match*, siswa akan lebih berpengalaman dan memiliki kesan lebih mendalam.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 5 Magelang?” dan “Apakah penerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 5 Magelang?”. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi belajar tentang Dinamika Kelompok Sosial dengan menggunakan model *Make A Match* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang dan untuk mengetahui hasil belajar tentang Dinamika Kelompok Sosial dengan menggunakan model *Make A Match* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis mengenai penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi materi dinamika kelompok sosial pada

siswa kelas XI IPS 2 SMAN 5 Magelang tahun 2015/2016.

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:6). Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Syaiful, 2003:61). Sukandi (1983) berpendapat bahwa tujuan belajar adalah mengadakan perubahan tingkah laku dan perbuatan. Perbuatan itu dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, sebagai pengetahuan atau penerima dan penghargaan. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pada siswa, sedangkan belajar merupakan proses yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

Menurut Nana Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

Clayton Aldelfer dalam H.Nashar (2004:42) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh

hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, memberi pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerjasama.

Agus Santoso (2011) menyatakan bahan mata pelajaran Sosiologi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep-konsep Sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial. Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat, Selain itu juga menumbuhkan sikap, kesadaran, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dinamika kelompok sosial adalah proses perubahan dan perkembangan akibat adanya interaksi dan interdependensi, baik antar anggota kelompok maupun antara anggota suatu kelompok dengan kelompok lain. Aspek dinamika kelompok terdiri dari kohesi atau persatuan, motif atau dorongan, struktur, pimpinan, dan perkembangan kelompok.

Menurut Rusman (2011: 223-233) Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan

salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif. Model *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usiasiswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dibuat oleh *DeviLutviana* dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil tes awal 65,4%, pada siklus I menjadi 81,8%, dan pada siklus II naik menjadi 91,72%. Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari tes awal yaitu 29,62%, pada siklus I menjadi 65,51%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,10%.

### **Kerangka Berpikir**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan cara melakukan sejumlah tindakan terangkum dalam siklus I dan siklus II untuk mengubah kondisi awal berupa hasil belajar Sosiologi yang rendah menjadi lebih meningkat. Melalui model pembelajaran *Make a Match* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Sosiologi dari kondisi awal ke kondisi akhir siklus I dan berlanjut sampai pada kondisi akhir siklus II.

### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan model

pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan penguasaan siswa tentang materi dinamika kelompok sosial.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), yakni penelitian yang berbasis kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Siklus ini terdiri atas empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah Kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Magelang yang berjumlah 31 orang siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 15 perempuan.

### **Data dan Cara Pengumpulan**

Data kuantitatif berupa hasil tes masing-masing siklus dan hasil angket/kuesioner untuk mengukur kualitas proses belajar mengajar yang diberikan kepada siswa di akhir masing-masing siklus. Sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara kepada siswa mengenai pendapat dan motivasi belajar. Data kualitatif kedua adalah hasil dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan siswa saat melaksanakan kegiatan belajar pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, peneliti menerapkan teknik triangulasi data. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus berupa kemampuan hasil belajar sebelum pelaksanaan penelitian. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa kemampuan hasil belajar melalui model *Make a Match*, sedangkan hasil nontes berupa peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dan perubahan perilaku yang diperoleh melalui lembar angket motivasi belajar, catatan harian guru, dan dokumentasi foto.

### Prasiklus

Hasil penelitian prasiklus menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 2 dengan KD Mendeskripsikan dinamika kelompok sosial, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan : (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa sering berbicara sendiri, (3) siswa ramai pada saat guru menerangkan, (3) siswa malu bertanya, (5) apabila ditanya siswa tidak mau menjawab, (6) suasana kelas yang pasif, (7) ketika ulangan harian anak-anak sering menyontek, (8) ketika ulangan harian anak-anak saling bertanya dengan teman lain, (9) apabila diberi tugas oleh guru sering mengandalkan teman-temannya, (10) apabila diberi PR tidak dikerjakan di rumah, tetapi menyontek teman di sekolah. Kondisi tersebut juga dikarenakan guru tidak menerapkan model pembelajaran aktif dan inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pada kegiatan prasiklus hasil ulangan menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) yang berarti ada 22,58%, dan terdapat 24 siswa yang tidak tuntas yang berarti 77,42% dari jumlah keseluruhan 31 siswa. Diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40, sehingga nilai rata-rata ulangan pada prasiklus adalah 66,29.

Motivasi belajar pada pra siklus ,yang diperoleh dari hasil non tes berupa angket di kelas XI IPS 2 diperoleh hasil masih terdapat anak-anak yang kurang termotivasi dalam pembelajaran ini yakni sejumlah 7 anak, sementara diperoleh hasil anak-anak dengan motivasi yang cukup sejumlah 14 anak, juga diperoleh anak-anak dengan motivasi yang baik dalam pembelajaran ini sejumlah 10 anak dan dalam pembelajaran ini belum didapatkan anak-anak dengan motivasi yang sangat baik. Dalam hal ini maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk membuat anak-anak agar lebih termotivasi mengikuti pembelajaran ini. Karena dalam pra siklus diperoleh hal yang demikian, sehingga sangat perlu untuk merencanakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dengan menerapkan model *Make a Match*.

### Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan. Tiap-tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### 1. Perencanaan

Langkah-langkah yang dipersiapkan yaitu: menyiapkan materi pelajaran, menyusun rencana pembelajaran (RPP), menyusun kisi-kisi soal ulangan, menyusun soal ulangan, menyusun dan menyiapkan lembar kriteria penilaian tes, menyusun dan menyiapkan instrumen nontes, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan dokumentasi foto.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Make a Match* dengan langkah-langkah berikut ini.

- a) Pendahuluan yaitu tahap mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran.
- b) Kegiatan inti terbagi atas tiga bagian yaitu eksplorasi (bertanya jawab tentang pengertian dinamika sosial yang terjadi lingkungan tempat tinggal masing-masing dan menjelaskan sekilas materi tentang dinamika yang terjadi di dalam kelompok kecil), elaborasi (menyiapkan beberapa kartu, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban; memberi penjelasan cara menggunakan kartu soal dan kartu jawaban; membagi kartu soal dan kartu jawaban kepada semua siswa tentang pengertian dan aspek dinamika kelompok sosial; sebagian siswa menerima kartu soal dan sebagian siswa yang lain menerima kartu jawaban; masing-masing siswa memikirkan jawaban dari soal yang di terimanya; meminta kepada siswa untuk mencari pasangannya, pasangan yang cocok antara soal dan jawaban dengan cepat; meminta kepada siswa untuk berhenti melakukan pencarian, bila waktu yang ditentukan telah habis; meminta kepada siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk membacakan antara soal dan jawaban, apakah cocok apa tidak; memberi ulasan kepada pasangan yang ternyata benar dan memberi point/nilai;

siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama; mengumpulkan semua kartu, dikocok kembali, selanjutnya dibagikan kembali ke semua siswa agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya), dan konfirmasi (memberi ulasan/penguatan terhadap jawaban/kesimpulan yang diberikan siswa, meluruskan jawaban/kesimpulan jika terjadi kesalahan konsep).

- c) Penutup yaitu tahap memberikan penguatan dan merefleksi pembelajaran serta menutup pelajaran dengan salam.

## 3. Pengamatan

Hasil pengamatan tentang keaktifan siswa pada saat pembelajaran dibantu oleh observer/kolaborator yang bertugas mengamati keaktifan dan perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada mata pelajaran Sosiologi siswa mulai aktif saat mengikuti pembelajaran. Siswa cukup aktif dalam mengemukakan pendapat, merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru maupun menjawab soal dari pertanyaan yang terdapat dalam kartu, juga membuat soal dari pertanyaan yang terdapat dalam kartu. Saat bermain mencari pasangan berlangsung, siswa aktif mengemukakan pendapat yang diketahui tentang materi dinamika kelompok sosial. Siswa juga aktif dalam diskusi kelompok yang dilakukan saat proses diskusi berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik.

4. Refleksi

Secara umum, pembelajaran Sosiologi dengan materi dinamika kelompok sosial yang dilakukan guru dapat diikuti siswa dengan baik, walaupun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan kurang antusias dalam pembelajaran. Beberapa siswa yang awalnya belum tertarik dengan pembelajaran sosiologi materi dinamika kelompok sosial menjadi tertarik terhadap pembelajaran dan sebagian besar siswa menjadi lebih antusias serta bersemangat mengikuti pembelajaran. Perolehan skor tingkat capaian siswa terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%	Ket
1.	96 – 100	-	-	
2.	91 – 95	2	6,46 %	Tuntas
3.	86 – 90	15	48,39%	Tuntas
4.	81 – 85	7	22,59%	Tuntas
5.	76 – 80	6	19,36%	Tuntas
6.	≥ 75	1	3,20%	Tidak tuntas
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1 capaian hasil belajar siswa belum sesuai harapan. Bahwasanya dari sejumlah 31 siswa terdapat 30 siswa atau 96,80% yang tuntas dan masih terdapat 1 siswa atau 3,20% yang tidak tuntas. Pembelajaran yang belum maksimal ini karena masih mengalami kekurangan. Kekurangan terjadi pada siklus I seperti siswa belum menguasai materi dinamika

kelompok sosial dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II diharapkan ada perbaikan-perbaikan. Berdasar hasil angket motivasi siswa terhadap pembelajaran siklus I, dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 2. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang

No	Interval Skor (%)	Kategori	Jumlah Siswa	%
1.	86 – 100	Sangat Baik	8	25,80%
2.	71 – 85	Baik	15	48,39 %
3.	56 – 70	Cukup	7	22,58 %
4.	≥ 55	Kurang	1	3,23%
Jumlah			31	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus I terdapat 8 siswa atau 25,80% dalam kategori sangat baik, 15 siswa atau 48,39% dalam kategori baik, 7 siswa atau 22,58% dalam kategori cukup, dan 1 siswa atau 3,23% dalam kategori kurang.

**Siklus II**

1. Perencanaan

Siklus II ini merupakan tindakan lanjutan dari penelitian pada siklus I. Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran Sosiologi materi dinamika kelompok sosial. Pada siklus II penelitian dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari pada siklus I. Tindakan pada siklus II adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran siklus I.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Sosiologi materi dinamika kelompok sosial siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pembelajaran yang telah dibuat.

## 3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan, catatan harian guru, dan dokumentasi foto dapat dilihat bahwa proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran Sosiologi materi dinamika kelompok sosial pada siklus II berlangsung lebih kondusif dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Pada saat pembelajaran dimulai, sama seperti pada siklus I, sebagian besar siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat, merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Saat mencari pasangan dan presentasi siswa aktif mengemukakan pendapat yang diketahui tentang materi yang sedang dipelajari. Siswa saling memberikan pendapat dalam proses presentasi. Berdasarkan hasil pengamatan, keaktifan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan sudah termasuk dalam kategori baik.

## 4. Refleksi

Peningkatan motivasi dan hasil belajar menjadi upaya guru terhadap siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang, sehingga hasil belajar bisa diperoleh seperti yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Ulangan kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%	Ket
1.	96 – 100	11	35,49	Tuntas
2.	91 – 95	5	16,12	Tuntas
3.	86 – 90	5	16,12	Tuntas
4.	81 – 85	3	9,68	Tuntas
5.	76 – 80	7	22,59	Tuntas
6.	≥ 75	-	-	-
Jumlah		31	100	

Sedangkan hasil angket tentang motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang pada siklus II dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang

No	Interval Skor (%)	Kategori	Jumlah Siswa	%
1.	86 – 100	Sangat Baik	20	64,52
2.	71 – 85	Baik	11	35,48
3.	56 – 70	Cukup	-	-
4.	≥ 55	Kurang	-	-
Jumlah			31	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar kelas XI IPS 2, pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan ketika kegiatan belajar mengajar di siklus I. Dari 31 siswa terdapat 20 siswa atau 64,25 % dalam kategori “Sangat Baik” dan 11 siswa atau 35,48 % dalam kategori “Baik”. Sehingga tidak ditemukan siswa yang berada dalam kategori “Cukup” atau “Kurang”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang, dengan KKM 76 mengalami peningkatan, mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus yang terdiri dari 31 siswa terdapat 7 siswa atau 22,58% yang tuntas KKM dan terdapat 24



siswa atau 77,42% yang tidak tuntas KKM, dengan nilai rata-rata kelas 68,06. Pada siklus I meningkat, dari sejumlah 31 siswa terdapat 30 siswa atau 96,77% yang mendapatkan nilai tuntas dan 1 siswa atau 3,23% yang tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 86,77. Pada siklus II, anak-anak mengalami peningkatan lagi, sehingga dicapai 31 siswa atau 100 % tuntas dengan nilai rata-rata 91,61 untuk jelasnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi persentase ketuntasan belajar pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
%	%	%
22,58	96,77	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kenaikan ketuntasan siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 74,19%, dari siklus I ke siklus II sebesar 3,22%, dan dari pra siklus ke siklus II sebesar 77,42%.

Tabel 6. Rekap Motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang

( Pra siklus, Siklus I dan Siklus II )

No	Skor Rata-rata	Kategori	Pra siklus %	Siklus I %	Siklus II %
1.	88 – 100	Sangat Baik	-	25,80	64,52
2.	71 – 85	Baik	32,26	48,39	35,48
3.	56 – 70	Cukup	45,16	22,58	-
4.	≥ 55	Kurang	22,58	3,23	-
Jumlah			100	100	100

Berdasar data tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat dimulai dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Pada pra siklus tidak terdapat siswa dengan

motivasi belajar “Sangat Baik” ternyata pada siklus I motivasi belajar siswa meningkat menjadi 25,80% dan pada siklus II motivasi belajar siswa dengan kategori “Sangat Baik” ada pada angka 64,52%. Pada pra siklus didapatkan siswa dengan motivasi belajar kategori “Baik” sebanyak 32,26% dan terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II masing-masing menjadi 48,39% dan 35,48%. Motivasi belajar siswa kategori “Cukup” pada pra siklus sebesar 45,16%, pada siklus I sebesar 22,58% dan pada siklus II sebesar 0%, penurunan persentase pada kategori “Cukup” ini artinya adalah kenaikan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa untuk kategori “Kurang” pada pra-siklus sebesar 22,58%, pada siklus I sebesar 3,23% dan pada siklus II sebesar 0%, penurunan persentase pada kategori “Kurang” ini artinya adalah kenaikan motivasi belajar siswa.

## SIMPULAN

### Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata kelas 68,06 (pra siklus), menjadi 86,77 (siklus I) dan meningkat menjadi 91,61 (siklus II).
2. Model *Make A Math* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II juga meningkat.
3. Ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus 7 anak atau 22,58%, menjadi 30 anak atau 96,77% di siklus I, dan menjadi 100% di siklus II.
4. Kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Make a Match*, meningkatkan hasil

---

belajar dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Magelang.

### Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru menggunakan model pembelajaran yang aktif dan inovatif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.
2. Guru dan siswa harus lebih siap saat menggunakan model *Make a Match* agar tidak banyak waktu yang terbuang.
3. Guru dituntut mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

Agus Santosa. 2011. *Pembelajaran Sosiologi di SMA/MA*. (Online) [agsasman3yk.wordpress.com](http://agsasman3yk.wordpress.com). Diakses pada 29 Juni 2016 pukul 22.12 WIB.

Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nana Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia press.

Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABET

